



Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran *Online*

Heni Jusuf¹, Ahmad Sobari²

¹Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Nasional

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Nasional

¹heni.jusuf@civitas.unas.ac.id

Abstract

It's been almost two years, the Covid-19 National disaster has occurred in Indonesia, with the rapid spread so that the government is trying to break the chain of transmission quickly, changing lifestyles to new ones, because the scope of changes is wide ranging from the business world, culture, social to education and learning. In accordance with the Circular of the Minister of Education and Culture number 4 of 2020 concerning the Policy for Learning from Home, distance learning must still be implemented with various solutions that must be decided by the school. The use of online learning tools such as Google Classroom, Edmodo, Schoology, Moodle, and others can be considered a solution for now. It is not known when the Covid-19 pandemic will end. However, learning activities must continue by applying New Normal conditions. The purpose of community service is to provide training on how to make learning modules that can facilitate online learning as an effort to suppress the spread of COVID-19 in schools and campuses so that the teaching and learning process can still be carried out without burdening the curriculum.

Keywords: Distance learning, covid-19, learning module, online

Abstrak

Sudah hampir dua tahun, terjadi bencana Nasional covid-19 di Indonesia, dengan penyebaran yang cepat sehingga pemerintah berusaha memutus rantai penularannya dengan cepat, mengubah pola hidup menjadi baru, karena cakupan perubahannya luas mulai dari dunia bisnis, budaya, sosial hingga pendidikan dan pembelajaran. Sesuai Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Kebijakan Belajar dari rumah, Pembelajaran jarak jauh tetap harus dilaksanakan dengan berbagai solusi yang memang harus diputuskan oleh sekolah. Penggunaan sarana pembelajaran *online* seperti *Google Classroom, Edmodo, Schoology, Moodle*, dan lainnya dapat dianggap menjadi solusi untuk saat ini. Pandemi Covid-19 belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir. Namun kegiatan pembelajaran harus terus berjalan dengan menerapkan kondisi *New Normal*. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu untuk memberikan pelatihan bagaimana membuat modul pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran *online* sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah dan kampus agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan tanpa membebani kurikulum.

Kata kunci: Pembelajaran jarak jauh, covid-19, modul pembelajaran, *online*

© 2021 Jurnal JAMTEKNO

1. Pendahuluan

Indonesia pertama kali mengumumkan kasus terinfeksi virus corona jenis baru terhadap dua warganya pada 02 Maret 2020 lalu. Sudah lewat satu tahun berlalu, corona semakin merajalela dengan beragam varian barunya. Dibandingkan negara-negara Asia lainnya, Indonesia telah menempati urutan pertama kasus kematian yang

disebabkan oleh corona itu. Pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*) dan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diberlakukan guna menekan potensi penyebaran corona ditengah masyarakat. Selain kewajiban untuk bekerja dari rumah (*Work from Home, WFH*), aktivitas pembelajaran mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi pun juga terpaksa harus dilakukan secara online (*Learn from*

Diterima Redaksi : 09-06-2021 | Selesai Revisi : 21-06-2021 | Diterbitkan Online : 30-01-2021

Home, LFH) Sesuai Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Kebijakan Belajar dari rumah [1].

Pelatihan singkat untuk menggunakan beragam aplikasi dan website untuk fasilitasi pembelajaran secara *online* mendadak ramai dilaksanakan. Ada rasa senang karena membayangkan proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mudah dengan bantuan beragam aplikasi dan perangkat teknologi informasi [2]–[5]. Namun, tidak sedikit pula yang merasa cemas karena membayangkan sulitnya melaksanakan pembelajaran secara *online*, apalagi dengan terbatasnya fasilitas yang dimiliki serta materi pembelajaran yang mengharuskan untuk dilakukan praktik secara langsung [6]–[8].

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait pembelajaran *online* pada masa darurat seperti sekarang, yaitu: *Pertama*, Penelitian-penelitian bidang teknologi pembelajaran mengungkapkan bahwa tidak semua materi itu efektif dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran *online* [9]. Ada materi-materi tertentu yang lebih efektif jika dibelajarkan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka [10]. Misalnya jenis materi yang sifatnya prosedur (*how-to*) dan prinsip (*what-happens*) akan lebih efektif dan berdaya tarik jika dibelajarkan secara langsung melalui tatap muka [11].

Kedua, pembelajaran *online* yang tengah dijalani saat ini tidak sepenuhnya direncanakan dengan baik (*well-prepared*), melainkan konversi mendadak dan terpaksa. Semula proses pembelajaran sepenuhnya direncanakan untuk dilaksanakan secara tatap muka, namun ditengah-tengah dipaksa untuk diimplementasikan secara *online* [12].

Ketiga, prioritas capaian pembelajaran. Penguasaan materi penting dalam suatu pembelajaran. Bahkan segala bentuk aktivitas dalam pembelajaran baik dalam tahap perencanaan seperti memilih strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan, hingga tahap pelaksanaan seperti membangun interaksi yang ramah dan menyenangkan hingga melakukan refleksi pembelajaran dilakukan dengan harapan agar target untuk menguasai suatu materi tercapai. Meskipun demikian, menjaga agar senantiasa bersemangat dan senang belajar itu jauh lebih penting lagi [13]–[15].

Terakhir, mental untuk belajar. Hanya di rumah saja sambil mengonsumsi berita-berita tentang semakin banyaknya orang yang dinyatakan positif corona, tingginya angka kematian yang disebabkan corona, rencana pembatasan sosial berskala besar hingga darurat sipil tentu membuat orang merasa tidak aman dan tertekan. Hal itu tentu memiliki dampak terhadap kesiapan dan motivasi untuk belajar. Perasaan tidak aman dan tertekan seperti itu akan menghambat aktualisasi potensi yang dimiliki. Proses pembelajaran yang tengah dilaksanakan di masa darurat ini hendaknya tidak lagi memprioritaskan penguasaan

seluruh materi sebagaimana telah direncanakan untuk dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka/lapangan. Apalagi jika langkah yang dipilih hanya distribusi informasi dan penugasan-penugasan yang tidak terencana dengan baik. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan prinsip interaksi dari jenis materi yang dibelajarkan bahkan terlalu banyak, alih-alih hanya akan menyebabkan trauma dan hilangnya minat untuk belajar.

Selanjutnya, pembelajaran *online* yang tengah dilakukan juga bisa dimanfaatkan untuk mengurangi beban psikologis seperti perasaan tertekan, cemas berlebihan, dan sebagainya yang ditimbulkan pandemi corona ini. Misalnya dengan mengajak diskusi untuk melihat sisi positif dan membangun sikap optimis bahwa corona pasti dapat dilewati bersama. Juga bisa dengan ajakan untuk menonton film-film yang sarat akan nilai-nilai kehidupan dan kebangsaan, kemudian mendiskusikannya bersama secara *online* atau sekedar melempar humor-humor edukatif yang dapat memicu gelak tawa, namun bermakna untuk refleksi diri.

Pelaksanaan pembelajaran *online* ini juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kecakapan hidup era digital, seperti kemampuan untuk mengakses dan menggunakan beragam literatur ilmiah digital untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan. Juga literasi media dan kemampuan mengekstrak intisari dari informasi yang semakin melimpah. Kemampuan untuk membedakan valid atau tidaknya suatu informasi masih tergolong rendah jika dilihat dari jumlah produksi informasi hoaks dan tingkat penyebarluasannya yang masih sangat tinggi.

Capaian sebuah pembelajaran diukur berdasarkan jumlah angka yang diperoleh setelah melalui sejumlah tahapan pembuktian bahwa suatu materi telah dikuasai, bahkan mampu dipraktikkan dengan baik. Meskipun demikian, daya tarik terhadap kegiatan belajar itu sendiri merupakan tujuan utama dalam pembelajaran. Untuk itu, proses pembelajaran idealnya dirancang menyenangkan agar minat untuk belajar itu bisa muncul dan perlahan terbentuk menjadi sebuah karakter senang belajar. Pembelajaran *online* yang tengah di lakukan ini sifatnya terpaksa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu memudahkan proses pembelajaran dan menjaga rasa senang belajar di masa darurat corona. Tanpa mengurangi waktu dan menghilangkan esensi pembelajarannya, yaitu dengan merubah sebagian target capaian dan kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan-kegiatan ringan penuh makna agar kesehatan jiwa dan semangat berkarya tetap terjaga merupakan pilihan yang bijaksana.

Modul merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik

menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi belajar dan evaluasi [16, p. 1].

Instructional technology and media for learning didefinisikan *an instructional module is any self contained instructional unit designed for use by a single learner or a small group of learners without teacher's presence* [17, p. 214].

Tujuan utama dari modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Sehingga modul merupakan bahan pembelajaran yang disiapkan secara khusus dan dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu yang dikemas menjadi sebuah unit pembelajaran terkecil yang dapat digunakan pemelajar secara mandiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Modul berisi semua kebutuhan yaitu petunjuk belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi, pembahasan glosari, referensi sampai umpan balik.

Fungsi modul pembelajaran adalah: *The purpose of modular instructional is to individualize instructional so the learner will be able to: 1) proceed at his own rate (self-pacing); 2) choose his own learning mode; 3) select among a variety of topics, and 4) identify his strengths and weaknesses and recycle, if necessary* [18, p. 2].

Prinsip pengembangan modul, yaitu modul harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi, proses penyusunan modul terdiri dari 3 tahapan yaitu: menetapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai; memproduksi modul; dan mengembangkan perangkat penilaian [16, p. 3].

Karakteristik modul yaitu: *self instruction*, memungkinkan seseorang belajar mandiri; *self contained*, seluruh materi yang dibutuhkan ada dalam modul; *stand alone*, modul tidak bergantung dengan bahan pembelajaran lain; adaptif, memiliki daya adaptasi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi; *user friendly*, setiap informasi yang disajikan dapat membantu kemudahan pemakainya.

Komponen modul pembelajaran adalah: *Rationale, provide an overview of the content of the module and an explanation of why the learner should study it; 2) objective, state in performance terms what the learner is expected to gain from completing the module; 3) entry test, determine whether the learner has mastered the prerequisite skills needed to begin the module; 4) multimedia materials, use a variety of technology and media to involve learner activity and to utilize a number of their sense; 5) learning activities, having a variety of strategies and media increases student interest and meets student needs; 6) practice with feedback, provide feedback as to the correctness of his or her responses; 7) self-test, give students a chance to review and check their own progress; 8) post-test,*

assess whether students have mastered the objectives of the module [19, p. 214].

Prosedur penyusunan modul berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan suatu modul yaitu analisis kebutuhan, pengembangan desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi, validasi dan jaminan kualitas.

Ada 9 aspek yang perlu diperhatikan saat menyusun modul yaitu: bantu pembaca untuk menemukan cara mempelajari modul, misalnya dengan mengulangi bagian-bagian yang sulit; jelaskan apa yang perlu pembaca persiapkan sebelum mempelajari modul; jelaskan apa yang diharapkan dari pembaca setelah mereka selesai mempelajari modul; beri pengantar tentang cara pembaca menggunakan modul; sajikan materi sejelas mungkin sehingga pembaca dapat mengaitkan materi yang dipelajari dari modul dengan apa-apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya; beri dukungan pada pembaca agar berani mencoba setiap langkah yang diperlukan untuk memahami materi pada modul; libatkan pembaca dalam latihan dan kegiatan yang akan membuat mereka berinteraksi dengan materi yang sedang dipelajari; berikan umpan balik pada latihan dan kegiatan yang dilakukan pembaca. Hal ini penting bagi pembaca untuk menilai tingkat keberhasilannya dalam memahami materi dalam modul; dan bantu pembaca untuk meringkas dan merefleksikan apa yang sudah dipelajarinya setelah mempelajari modul Menurut Rowntree dalam [20, p. 2.3].

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan bagaimana membuat modul pembelajaran berdasarkan desain instruksional sesuai dengan standar modul agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode Pelatihan ini dilaksanakan secara *online* menggunakan aplikasi *video conference zoom*. Hal ini *disebabkan* karena adanya surat edaran wakil rektor bidang sumber daya manusia yang mewajibkan aktivitas dilakukan secara *online* sampai dengan adanya pemberitahuan terkait masa *work from home* atau *school from home* telah berakhir.

Adapun tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

2.1 Saat Persiapan

Mengirimkan undangan kepada para Dosen dan Guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan modul pembelajaran.

2.2 Saat Pelaksanaan

- 1) Memberikan pengarahan apa saja yang harus dipersiapkan, termasuk aturan yang boleh dilakukan oleh peserta.

- 2) Memberikan materi pelatihan tentang konsep apa itu modul pembelajaran, seperti pada gambar 1.
- 3) Memberikan materi bagaimana proses pembuatan modul pembelajaran.
- 4) Sebagai bukti telah memahami pelatihan, para peserta diwajibkan membuat modul pembelajaran untuk mata kuliah yang diampunya.



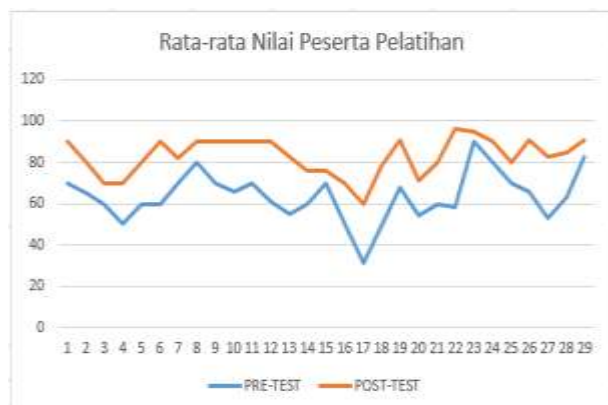
Gambar 1 Pelatihan *online* pengembangan modul.

Sebelum pelatihan, para peserta diberikan kuisioner untuk mengetahui pemahaman para peserta tentang modul dan bagaimana selama ini mereka mempersiapkan bahan pengajaran. Angket tersebut seperti pada tabel 1

Tabel 1. Kuisioner Pemahaman Peserta

No	Butir Pertanyaan
1	Pemahaman Tentang Rencana Pembelajaran
2	Pemahaman Tentang Taxonomi Bloom
3	Pemahaman Bagaimana Merumuskan CPMK
4	Pemahaman Tentang Peta Kompetensi Mata Kuliah
5	Pemahaman Bagaimana Menyusun Sub CPMK
6	Pemahaman Butir Soal
7	Pemahaman Memilih Metode Pembelajaran
8	Pemahaman Menyusun Bahan Pembelajaran

Setelah pelatihan, para peserta diberikan kuisioner kembali dengan pertanyaan yang sama, untuk mengetahui apakah pelatihan ini bermanfaat bagi mereka. Hasil jawaban pengisian kuisioner tersebut seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Nilai hasil pelatihan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dimulai dengan pembukaan dari Dekan Fakultas Teknik dan Sains, dalam pengarahannya dekan sangat mendukung pelatihan ini, karena fungsi modul pada pembelajaran *online* sangat penting sebagai *suplement* bahan pembelajaran mahasiswa atau siswa, menjadi pegangan selain bahan-bahan pembelajaran lain yang telah tersedia di internet. Dengan dibuatnya modul pembelajaran, proses pembelajaran bisa terarah dan untuk mahasiswa/siswa yang mempunyai kecepatan belajar yang berbeda-beda, dapat difasilitasi dengan dibuatnya modul pembelajaran.

Materi pelatihan terbagi dua sesi, sesi satu seperti pada gambar 3 mencakup konsep-konsep dari belajar dan pembelajaran seperti: Konsep pengembangan pembelajaran berisi penjelasan tentang pengertian pengembangan desain pembelajaran menurut para ahli, pengertian belajar dan pembelajaran yang berisi strategi mengajar, teori belajar, kerucut pengalaman dale, prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran, Teori belajar menjelaskan tentang teori belajar *behavior*, teori belajar *cognitive* dan teori belajar *constructive*, Model pengembangan bahan pembelajaran berisi penjelasan tentang model Borg & Gall, model Dick & Carey, model Rowntree, model Hannafin & Peck, model ADDIE, model ASSURE, model IDLF. Sesi satu ini dimulai pukul 09.00 wib dan berakhir pada pukul 12.00 wib dengan tanya jawab sebelum berakhir untuk ISHOMA. Pada sesi pertama peserta sangat antusias dalam bertanya sehubungan dengan pengembangan bahan pembelajaran.

Sesi dua dimulai pukul 13.30 hingga 17.00 wib mencakup tahapan bagaimana membuat bahan pembelajaran seperti; Pengertian tujuan instruksional umum, analisis instruksional, analisa peserta didik, tujuan instruksional khusus, instrumen penilaian, strategi instruksional, dan membuat bahan pembelajaran, dan diakhiri dengan tanya jawab. Tanya jawab pada sesi ke dua berlangsung selama materi diberikan, karena setiap bahasan, para peserta langsung praktek membuat, seperti misalnya membuat tujuan instruksional umum, peserta sangat antusias bagaimana membuat kalimat yang sesuai. Untuk bahasan analisis instruksional peserta banyak yang belum memahami, mengapa perlu membuat analisis pembelajaran atau peta kopetensi, karena selama ini, mereka langsung membuat rencana pembelajaran, tanpa pernah membuat peta kompetensi, di materi ini membutuhkan waktu dan tanya jawab yang lumayan panjang. Saat membuat tujuan instruksional khusus, para peserta juga baru mengetahui kalau tujuan instruksional khusus ini wajib menggunakan rumus, sehingga tidak asal membuat saja, tujuan instruksional khusus wajib menggunakan kata yang dapat mengukur kemampuan siswa/mahasiswa pada setiap sesi pembelajaran.



Gambar 3 Materi Pelatihan

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan, kesimpulan yang dapat diambil adalah para dosen belum memahami sepenuhnya apa itu teori belajar dan pembelajaran, belum memahami bagaimana membuat dan menyusun soal, bagaimana membuat atau menyiapkan materi pembelajaran dan mengemasnya menjadi satu kesatuan yang disebut dengan modul.

Pengertian modul yang mereka pahami selama ini adalah bahan pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, yang tentunya sangat berbeda dengan konsep modul saat pelatihan, dimana konsep modul adalah menyiapkan bahan pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa atau mahasiswa untuk belajar secara mandiri, karena di dalam modul berisi soal *pre-test* dan soal *posttest*, materi pembelajaran, soal latihan, rangkuman, glosari, dan soal evaluasi untuk setiap materi pembelajaran, sehingga pelatihan ini sangat berguna dan membuka wawasan para pengajar tentang konsep dari modul.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Nasional yang sudah memberikan alokasi dana dan waktu bagi kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan surat Keputusan Rektor nomor. 91 Tahun 2021 tentang Penetapan Bantuan Stimulus Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Nasional tanggal 5 Mei 2021 dan surat perjanjian pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat nomor: 106/SPPPKM/Ka.Biro.Adm.PPM/VI/2021

Daftar Rujukan

[1] Mendikbud RI, "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)," pp. 1–3, 2020.
 [2] Z. Kristóf and K. Tóth, 2020, Developing and examining a virtual learning environment," *Hungarian Educ. Res. J.*, vol. 9, no. 3, pp. 511–526, doi: 10.1556/063.9.2019.3.42.
 [3] L. A. Anggrasari, 2020, Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 10,

no. 2, p. 248, doi: 10.25273/pe.v10i2.7493.
 [4] M. Aziza, 2021, Online Learning during Covid-19: What is the Most Effective Platform for Teaching and Learning Mathematics?, *Edumatika J. Ris. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, pp. 166–178, , doi: 10.32939/ejprm.v4i1.754.
 [5] V. Gallani, 2020, Effectiveness of Online Learning During Covid – 19 Pandemic : Students Perspective, *Int. J. Sci. Res. Sci. Eng. Technol.*, vol. 4099, pp. 209–215, doi: 10.32628/ijrsrset207546.
 [6] C. T. Martín, C. Acal, M. El Honrani, and Á. C. M. Estrada, 2021, "Impact on the virtual learning environment due to covid-19," *Sustain.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–16, doi: 10.3390/su13020582.
 [7] D. Nambiar, 2020, The Impact of Online Learning: Student's Views, *Int. J. Indian Psychol.*, vol. 8, no. 2, doi: 10.25215/0802.094.
 [8] K. P. Hastuti, P. Angriani, E. Alviawati, and D. Arisanty, 2021, The perspective of geography education students on the implementation of online learning during covid-19 pandemic," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 747, no. 1, doi: 10.1088/1755-1315/747/1/012012.
 [9] H. Milla, E. Yusuf, Suharmi, Zufiyardi, R. Efendi, and A. Annisa, 2021, Analysis of the Implementation of Online Learning During Covid-19 International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of the Implementation of Online Learning During Covid-19, *Int. J. Multicult. multireligious Underst.*, vol. 8, no. 4, pp. 538–544, doi: 10.18415/ijmmu.v8i4.2577.
 [10] P. Xhelili, E. Ibrahim, E. Rruci, and K. SHEME, 2021, Adaptation and Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic by Albanian University Students, *Int. J. Stud. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 103–111, doi: 10.46328/ijonse.49.
 [11] E. Hussein, S. Daoud, H. Alrabaiah, and R. Badawi, 2020, Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE, *Child. Youth Serv. Rev.*, vol. 119, no. November, p. 105699, doi: 10.1016/j.childyouth.2020.105699.
 [12] N. Ahmed Masud and T. Nesa Suborna, 2020, Impact of online Learning during Covid-19-a Study of Rural Area in Bangladesh, *Int. J. Creat. Res. Thoughts*, vol. 9, no. March, pp. 2320–2882, doi: 10.6084/m9.figshare.14452452.v1.
 [13] F. A. Faize and M. Nawaz, 2020, Evaluation and Improvement of students' satisfaction in Online learning during COVID-19," *Open Prax.*, vol. 12, no. 4, p. 495, doi: 10.5944/openpraxis.12.4.1153.
 [14] S. A. Khan, M. Zainuddin, M. Mahi, and I. Arif, 2020, Behavioral intention to use online learning during COVID-19 : An analysis of the technology acceptance model, *Int. Conf. Innovative Methods Teach. Technol. Adv. High. Educ.*, no. December, pp. 3–12, [Online]. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/348047664_Behavioral_Intention_to_Use_Online_Learning_During_COVID-19_An_Analysis_of_the_Technology_Acceptance_Model. Diakses tanggal 8 Juni 2021.
 [15] K. Mukhtar, K. Javed, M. Arooj, and A. Sethi, 2021. Advantages, limitations and recommendations for online learning during covid-19 pandemic era, *Pakistan J. Med. Sci.*, vol. 36, no. COVID19-S4, pp. S27–S31, doi: 10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2785.
 [16] D. Rahdiyanta, 2009, Teknik penyusunan modul.
 [17] S. E. Smaldino, D. L. Lowther, and J. D. Russel, 2015, *Instructional technology and media for learning*, no. 1. Boston: Pearson.
 [18] B. Goldschmid and M. L. Goldschmid, 1972, *Modular Instruction in Higher Education: A Review*. Montreal: McGill Univ. Center for Learning and Development.
 [19] S. E. Smaldino, D. L. Lowther, C. Mims, and J. D. Russell, 2015, *Instructional Technology and Media for Learning*, Eleventh. USA: Pearson.
 [20] D. Setiawan, 2012, *Pengembangan Bahan Ajar*, Keempat. Banten: Universitas Terbuka.